



Pelajar SD Jadi Pemantau Jentik

UMBULHARJO -- Dengan semangat, anak-anak berkeliling mengunjungi rumah warga untuk mengecek apakah di dalam bak mandi atau penampungan air sudah terbebas dari nyamuk atau belum.

Inilah yang dilakukan bocah-bocah usia pelajar Sekolah Dasar (SD) dan SMP di wilayah RW 09 Kelurahan Sorosutan Umbulharjo Kota Jogja. Mereka dengan suka rela ikut bergabung menjadi Juru Pemantau Jentik (Jumantik).

Mereka pun membentuk "barisan perang" tersendiri melawan keberadaan jentik, dengan nama Taruna Pemantau Jentik (Tamantik) RW 09 Sorosutan. Ide awal kehadiran Tamantik berasal dari Lurah Sorosutan, Kresno Irianto, pada tahun 2013.

"Saat itu kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Sorosutan cukup tinggi. Tapi saat ini, kondisi berubah menjadi lebih baik, kasus semakin tahun mengalami penurunan," kata Lurah Sorosutan, Kresno, pekan lalu.

Menurut dia, keberadaan Tamantik di RT 34 didukung

penuh oleh pengurus RT maupun RW. Pasukan Tamantik terdiri dari relawan yang kebanyakan usia SD.

"Ini sangat bagus sebagai upaya pembelajaran kepada anak-anak sejak dini akan arti pentingnya kewaspadaan terhadap Demam Berdarah," kat dia.

Seksi Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan RW 09 Sorosutan, Sugiyono, menambahkan pada 2013 dari 67 kasus yang terjadi, 10 kasus di antaranya terjadi di RW 09. Berangsur-angsur, berkat kehadiran Tamantik kasus berkurang, bahkan pada 2014 nol kasus di RW 09.

Tamantik menjalankan tugas memantau jentik ke rumah-rumah pada Minggu pagi sekitar pukul 07:00 sampai 08:00 atau pukul 08:00 sampai 09:00. Apabila di kampung ada pengajian Minggu pagi, jadwal keliling mundur menjadi pukul 15:00 sampai 17:00.

Memakai kaos seragam yang dibuat dari dana swadaya Tamantik, dengan membawa senter dan saringan mereka mencatat ada tidaknya jentik nyamuk pada bak mandi warga.

Usai mengecek, mereka menulis laporan dalam kertas tersendiri dan direkap oleh koordinator untuk selanjutnya dilaporkan ke tingkat RT/RW.

Pasukan Tamantik dibagi dalam regu. Satu regu beranggotakan sekitar empat orang. Masing-masing regu bertanggungjawab memantau sepuluh rumah. Tamantik di Sorosutan memiliki koordinator di RT 32, RT 33, RT 34 dan RT 59.

Yang menarik, apabila mendapati sebuah rumah ditemukan jentik, pemilik harus membayar denda Rp 500. Denda ditambah jika jentik ditemukan di titik yang lain.

Misalnya, ditemukan jentik di bak mandi, pemilik bayar denda Rp 500. Apabila ditemukan lagi jentik pada tempat minum burung mereka, pemilik rumah total bayar denda Rp 1.000.

"Ini bukan persoalan nominal denda, melainkan tanggung jawab dari pemilik rumah untuk rajin menjaga kebersihan agar bersih dari jentik," tambahnya. (fir)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005